

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kasihan yaitu SMP Negeri 1 Kasihan Bantul yang berlokasi di Jl. Wates No.62 Kasihan Bantul Yogyakarta. SMP Negeri 1 Kasihan terdapat banyak fasilitas yang disediakan, diantaranya adalah ruang kelas sejumlah 15 ruangan, Laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, sarana olahraga, perpustakaan, mushola, UKS dan tempat parkir untuk siswa.

Tahun ajaran 2015-2016 di SMP Negeri 1 Kasihan memiliki 470 murid yang terdiri dari 163 murid kelas VII, 155 murid kelas VIII dan 152 murid kelas IX. Jumlah keseluruhan 470 murid di SMP Negeri 1 Kasihan terdiri dari 273 siswi dan 197 siswa. Jumlah responden yang digunakan peneliti adalah 81 (30%) responden dari 273 siswi. Salah satu program rutin yang diadakan di SMP Negeri 1 Kasihan adalah pendidikan kesehatan oleh Puskesmas 2 Kasihan, tetapi di SMP Negeri 1 Kasihan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *premenstrual syndrome*.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah SMP Negeri di Bantul dan Gamping, didapatkan hasil bahwa di SMP Negeri 1 Kasihan banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang *premenstrual syndrome* dan mereka mengalami kecemasan saat *premenstrual syndrome*.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisa Univariat

#### a. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sumber informasi. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi di SMP Negeri 1 Kasihan Bulan April 2016 (n=80)**

<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
Media elektronik (televisi, radio)	12	15,0
Internet	16	20,0
Lingkungan (orang tua, sekolah, teman, tenaga kesehatan)	22	27,5
Belum dapat Informasi	30	37,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2016

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi mayoritas responden belum mendapatkan informasi yaitu sebanyak 30 responden (37,5%) dan minoritas responden mendapatkan informasi dari media elektronik (televisi dan radio) sebanyak 12 responden (15%).

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Premenstrual Syndrome*

Hasil analisa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *premenstrual syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan**  
**Tentang *Premenstrual Syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan**  
**Bulan April 2016 (n=80)**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pengetahuan Baik	12	15,0
Pengetahuan Cukup	32	40,0
Pengetahuan Kurang	36	45,0
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *premenstrual syndrome* yaitu 36 responden (45%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 12 responden (15%).

c. Distribusi Kecemasan Remaja Putri Saat Menghadapi *Premenstrual Syndrome*

Hasil analisa kecemasan remaja putri saat menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Kecemasan Saat**  
**Menghadapi *Premenstrual Syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan**  
**Bulan April 2016 (n=80)**

Tingkat Kecemasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	10	12,5
Kecemasan Ringan	9	11,2
Kecemasan Sedang	24	30,0
Kecemasan Berat	25	31,2
Kecemasan Berat Sekali	12	15,0
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan berat saat *premenstrual syndrome* yaitu 25 responden (31,2%) dan minoritas responden mengalami kecemasan ringan yaitu 9 responden (11,2%).

## 2. Analisa Bivariat

Gambaran hasil analisa mengenai hubungan antara pengetahuan tentang *premenstrual syndrome* dengan kecemasan remaja putri saat menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Antara Pengetahuan Tentang *Premenstrual Syndrome***  
**Dengan Kecemasan Remaja Putri Saat Menghadapi *Premenstrual***  
***Syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan Bulan April 2016 (n=80)**

Tingkat Pengetahuan	Kecemasan										R	P Value	
	Tidak Ada Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali				Total (n)
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
<b>Baik</b>	2	16,7	3	25,0	3	25,0	2	16,7	2	16,7	12	0,22 2	0,047
<b>Cukup</b>	4	12,5	5	15,6	11	34,4	9	28,1	3	9,4	32		
<b>Kurang</b>	4	11,1	1	2,8	10	27,8	14	38,9	7	19,4	36		
<b>Jumlah (n)</b>	10	12,5	9	11,2	24	30,0	25	31,2	12	15,0	80		

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisa hubungan antara pengetahuan tentang *premenstrual syndrome* dengan kecemasan remaja putri saat menghadapi *premenstrual syndrome* ditemukan bahwa dari 80 responden, mayoritas responden yang berpengetahuan baik mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (25%) dan kecemasan sedang sebanyak 3 responden (25%). Mayoritas responden yang berpengetahuan cukup mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (34,4%). Sedangkan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 responden (38,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Sperman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *premenstrual syndrome* dengan kecemasan remaja putri saat menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan

$p=0,047$  ( $<0,05$ ). Nilai korelasi Pearson ( $r= 0,222$ ) menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah.

## C. Pembahasan

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden Sumber Informasi

Hasil dari penelitian ini mayoritas responden belum mendapatkan informasi tentang *premenstrual syndrome* yaitu 30 responden (37,5%). Menurut hasil penelitian dari Gustina (2015), Sumber informasi dapat diperoleh dari mana saja seperti dari media cetak atau elektronik, internet, lingkungan sekitar (rumah, sekolah dan teman). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Yulianti (2016), sumber informasi yang paling banyak diperoleh remaja adalah dari lingkungan seperti orang tua.

Menurut Stuart & Sundeen (2010) kurangnya informasi yang diperoleh seseorang menyebabkan ketidaktahuan terhadap sesuatu sehingga ketidaktahuan tersebut dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dan mengalami kecemasan. Menurut peneliti semakin banyak sumber informasi yang diperoleh seseorang dapat meningkatkan pengetahuan terhadap sesuatu, dengan meningkatnya pengetahuan seseorang dapat digunakan untuk mengatasi masalah sehingga kecemasan seseorang dapat berkurang.

b. Tingkat Pengetahuan Tentang *Premenstrual Syndrome*

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan responden terhadap *premenstrual syndrome* dibagi menjadi 3 kategori, yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang (Arikunto, 2010). Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *premenstrual syndrome*, yaitu sebanyak 36 responden (45%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nafiroh (2013), sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri tentang *premenstrual syndrome* dalam kategori kurang, hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapat responden. Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui tentang *premenstrual syndrome* atau ketidak pahaman responden tentang *premenstrual syndrome*, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat responden tentang *premenstrual syndrome*, khususnya tentang pengertian, gejala *premenstrual syndrome* dan cara menghadapi *premenstrual syndrome*. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapat bahwa sebagian besar responden belum mendapatkan informasi tentang *premenstrual syndrome* yaitu sebanyak 30 responden (37,5%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budanya, pengalaman

dan usia. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ferryani (2014), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang *premenstrual syndrome*, hal ini karena cukupnya informasi yang didapat serta usia responden yang sudah memasuki remaja pertengahan. Penelitian dari Irliana (2014), mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dan tingkat pengetahuan, di mana setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden meningkat.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Yulianti (2016), di mana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang *premenstrual syndrome* meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang *premenstrual syndrome*, hal ini disebabkan karena sumber informasi yang paling banyak diperoleh dari lingkungan seperti orang tuanya yang hanya membahas tentang sebagian dari *premenstrual syndrome*. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang yang mendapatkan sumber informasi belum tentu memiliki pengetahuan yang baik, karena sumber informasi yang didapat seseorang berbeda-beda.

Menurut Mubarak (2007), umur juga mempengaruhi terhadap pengetahuan, semakin bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) sehingga cara berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Pernyataan tersebut didukung

dengan penelitian dari Ningsih (2016), mayoritas responden berusia 13 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang *premenstrual syndrome*, karena untuk usia remaja ini biasanya masih kurang menyukai pengetahuan yang membutuhkan keseriusan dalam mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan penelitian ini dimana mayoritas responden masih berusia remaja pertengahan sehingga pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki responden masih kurang serta masih banyak responden yang belum mendapatkan informasi tentang *premenstrual syndrome*.

Hal ini menunjukkan remaja putri di SMP Negeri 1 Kasihan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang *premenstrual syndrome*, walaupun masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *premenstrual syndrome* yaitu sebanyak 12 responden (15%).

c. Kecemasan Saat Menghadapi *Premenstrual Syndrome*

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden mengalami kecemasan berat saat *premenstrual syndrome* yaitu 25 responden (31,2%) responden. Penelitian ini di dukung oleh hasil dari penelitian Maswarni (2012) sebagian besar responden mengalami kecemasan berat saat *premenstrual syndrome*. Penelitian lainnya yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah dari Andila (2014), dimana sebagian besar responden mengalami kecemasan berat sekali saat menghadapi

*premenstrual syndrome*, kecemasan remaja yang timbul karena gejala dari *premenstrual syndrome* seperti rasa tidak nyaman, payudara terasa kencang dan perut kembung dan nyeri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *premenstrual syndrome* sehingga menyebabkan responden mengalami kecemasan yang berat, karena responden belum mengetahui tentang gejala yang terjadi saat *premenstrual syndrome*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan ungkapan dari Tandlallo (2011) bahwa kecemasan muncul karena kurangnya pengetahuan tentang adanya perubahan-perubahan tersebut terlebih pada remaja putri yang mendapatkan menstruasi pertama. Menurut Kaplan, Saddock, dan Grebb (2010) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup.

Menurut Stuart (2013) kecemasan yang terjadi pada seseorang tidak sama, karena sebagian orang mengalami kecemasan karena dipengaruhi faktor ancaman terhadap integritas diri, perasaan takut terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana tidak semua responden mengalami kecemasan yang berat, masih ada responden yang mengalami kecemasan ringan bahkan tidak mengalami kecemasan.

Sebagian remaja merasa cemas ketika menghadapi *premenstrual syndrome*. Penyebab pasti munculnya kecemasan dalam menghadapi *premenstrual syndrome* diantaranya adalah faktor hormonal pada tubuh wanita, yaitu ketidak seimbangan antara hormon estrogen dan progesteron. Kecemasan yang tidak diatasi segera akan dapat menimbulkan berbagai respon kecemasan, antara lain gelisah, keringat dingin, takut, dan berbagai gangguan kesehatan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Yani, 2011). Kenyataannya tidak semua perempuan mengalami kecemasan yang berat saat menghadapi *premenstrual syndrome*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Refrianti (2013), bahwa sebagian besar remaja putri mengalami kecemasan ringan saat menghadapi *premenstrual syndrome*. Penelitian lainnya dari Indatul (2014), yaitu sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, hal ini terjadi karena cukupnya pengetahuan dan informasi yang didapat responden.

Berat ringannya kecemasan yang dialami seseorang dalam menghadapi *premenstrual syndrome* sangat dipengaruhi oleh bagaimana penilaian terhadap gejala-gejala yang mereka alami saat *premenstrual syndrome*, yaitu gejala tersebut sebagai hal yang wajar atau sebagai kelainan yang terjadi pada tubuh mereka (Hawari, 2006). Menurut Stuart (2013), kecemasan yang dialami seseorang berhubungan dengan

ketegangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sebagai dampak dari gejala yang dialami tubuh.

Kecemasan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh gejala *premenstrual syndrome*, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wahyuni (2012), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan *premenstrual syndrome* pada siswi SMP Negeri 4 Surakarta dan menunjukkan bahwa semakin ringan tingkat kecemasannya semakin ringan pula *premenstrual syndrome*. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian tersebut berat atau ringannya kecemasan yang dialami seseorang dapat mempengaruhi berat ringannya *premenstrual syndrome* yang dialami.

## **2. Analisa Bivariat**

Hubungan Pengetahuan Tentang *Premenstrual Syndrome* dengan Kecemasan Remaja Putri Saat Menghadapi *Premenstrual Syndrome*

Hasil analisa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *premenstrual syndrome* dengan kecemasan remaja putri saat menghadapi *premenstrual syndrome* dari 80 responden didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik paling banyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (25%) dan kecemasan sedang sebanyak 3 responden (25%). Responden yang berpengetahuan cukup paling banyak mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (34,4%). Sedangkan responden yang

berpengetahuan kurang paling banyak mengalami kecemasan sebanyak 14 responden (38,9%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang mengalami kecemasan berat, sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan cukup mengalami kecemasan sedang. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar responden masih berusia remaja pertengahan dan belum mendapatkan informasi tentang *premenstrual syndrome* sehingga kurangnya pengetahuan yang didapatkan responden mengakibatkan responden kurang mengetahui tentang gejala-gejala yang dirasakan sebelum menstruasi dan itu menyebabkan responden merasa khawatir karena terdapat perubahan pada daerah payudara dan mengalami gejala-gejala lainnya, sehingga responden mengalami kecemasan yang berat ketika menghadapi *premenstrual syndrome*. Kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan juga kurangnya informasi yang dimiliki oleh wanita terutama oleh remaja putri tentang *premenstrual syndrome* dapat memperberat gejala-gejala yang timbul, terkadang remaja putri mencoba mengatasi gejala-gejala *premenstrual syndrome* dan bersifat coba-coba tanpa adanya pengetahuan yang cukup dan benar ( Suastina *et al.*, 2013). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Indatul (2014), bahwa kecemasan ringan terjadi karena cukupnya pengetahuan dan informasi yang didapat responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan perhitungan korelasi *Sperman Rank* dengan bantuan SPSS 16 *for windows* menghasilkan

nilai Probabilitas sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan nilai korelasi Pearson sebesar 0,222 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah, maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *premenstrual syndrome* dengan kecemasan remaja putri saat menghadapi *premenstrual syndrome*. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kurniawati (2015), dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku mengatasi *premenstrual syndrome*, serta ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan perilaku mengatasi *premenstrual syndrome*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Endang (2016) dengan hasil yang didapat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan remaja saat *premenstrual syndrome*.

Menurut Notoatmodjo (2010), kecemasan terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi dan usia. Hal ini didukung dengan penelitian dari Lestari (2015) dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pramenstruasi dengan tingkat kecemasan, hal ini disebabkan karena semakin berat gejala pramenstruasi yang dialami semakin berat pula kecemasan yang dirasakan oleh responden. Penelitian lainnya yang mendukung adalah dari Zulaikha (2012), dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan

kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi *premenstrual syndrome*, semakin baik pengetahuan tentang reproduksi maka semakin positif pula sikap dalam menghadapi *premenstrual syndrome*. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi terhadap kecemasan yang dialami seseorang.

#### **D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

##### 1. Kekuatan penelitian

- a. Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang *premenstrual syndrome* dengan kecemasan remaja putri saat menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul belum pernah dilakukan sebelumnya
- b. Pada saat pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti dan asisten, apabila ada yang tidak dimengerti responden tentang pertanyaan kuesioner dapat langsung ditanyakan kepada peneliti sehingga didalam penelitian ini didapatkan hasil yang akurat dari responden.

##### 2. Kelemahan penelitian

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden tidak dapat menjabarkan jawabannya dan hanya terpaku pada jawaban yang ada..